

MENDETEKSI PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE MIKROSKIL

Riny¹, Dessyana², Yola Yolanda³

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil

riny.wang@mikroskil.ac.id, dessyana.simanjuntak@mikroskil.ac.id,

yola.yolanda@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa jurusan akuntansi di STIE Mikroskil Medan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 840 populasi dengan pemilihan sampel menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 271 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel yang dilakukan dengan bantuan software SPSS 23. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.323 atau (32.3%) artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, sisanya 0.677 atau (67.7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil uji F menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh bersama-sama terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil uji t menunjukkan bahwa tekanan dan kesempatan berpengaruh positif signifikan pada alpha lima persen terhadap perilaku kecurangan akademik sedangkan rasionalisasi dan kesempatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Keywords: Perilaku kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan

Abstract

The purpose of this research is to test and analyze the impact of pressure, opportunity rationalization and capability on academic fraud behavior whether simultaneous and partial. Research is a quantitative study that uses primary data through the distribution of questionnaires. The population in this study were students of STIE Mikroskil which was accounting major. The research sample consisted of 271 students. The data analysis used by researchers is SPSS. The results indicate that, simultaneously pressure, opportunity rationalization and capability has effect on academic fraud behavior. Partially, pressure and opportunity has positive effect on academic fraud behavior. However, rationalization and capability has no effect on academic fraud behavior.

Keywords: *academic fraud behavior pressure, opportunity rationalization, capability*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting sekarang ini. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah

atas, dan kemudian perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan bagian dari Instansi Perguruan Tinggi dan dididik menjadi calon intelektual sesuai dengan bidang yang ditempuh dalam perkuliahan.

Mahasiswa diharapkan memiliki ilmu dan akhlak yang baik sehingga memberikan dampak positif dalam kehidupannya. Menjadi mahasiswa bukan saja untuk memperoleh gelar sarjana saja, namun juga belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab. Tidak hanya bertanggungjawab untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah, tetapi juga bertanggungjawab dalam perilakunya. Mahasiswa diharapkan memiliki perilaku yang baik. Namun masih ditemukan mahasiswa yang melakukan kecurangan dalam kegiatan akademik. Hal ini tentunya mencerminkan perilaku yang kurang baik dalam kampus dan disebut dengan kecurangan akademik.

Kecurangan akademik di dalamnya terdapat kegiatan *cheating* atau tingkah laku menyontek saat ujian dan pada proses mengerjakan tugas akademik, *plagiarism* yaitu kegiatan mengutip tanpa menyebutkan sumber, dan *falsification* yaitu usaha memberikan kesan bahwa suatu pernyataan tertentu (yang dinyatakan dalam naskah pelaku kecurangan) telah dibuktikan oleh suatu kajian yang dilakukan oleh orang lain [13]. Pengertian di atas senada dengan definisi menyontek yang menggolongkan perilaku menyontek ke dalam tiga katagori [1], yaitu:

- a. Memberikan, mengambil, atau menerima informasi.
- b. Menggunakan materi atau alat yang dilarang, membuat catatan.
- c. Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik.

Berikut ini disajikan beberapa fenomena mengenai mahasiswa yang melakukan kecurangan:



Sumber: Bagian Administrasi Akademik STMIK-STIE Mikroskil Medan

Gambar 1. Mahasiswa yang melakukan perilaku kecurangan

Berdasarkan Gambar 1 dari catatan akademik dalam tiga tahun terakhir, jumlah mahasiswa yang berbuat kecurangan dalam kegiatan ujian tengah semester dan ujian akhir semester pada kampus Mikroskil Medan menunjukkan setiap tahunnya selalu ada mahasiswa yang berbuat kecurangan. Mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik semasa kuliah, dikhawatirkan akan melakukan perilaku yang menyimpang di dunia kerja. Fenomena

ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik perilaku kecurangan.

Perilaku kecurangan akademik mahasiswa terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor seperti: tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menekan perilaku kecurangan akademik dan sebagai bahan bacaan yang dapat menambah informasi serta wawasan mengenai perilaku kecurangan akademik.

2. Kajian Pustaka

Perilaku kecurangan akademik adalah perilaku yang tidak jujur atau tidak adil dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan. Perilaku kecurangan akademik adalah strategi yang digunakan siswa untuk meningkatkan kinerja (nilai) dengan cara yang tidak benar [1]. Kategori kecurangan akademik seperti: plagiat, pemalsuan data, penggantian tugas, menyontek pada saat ujian dan kerja sama yang salah [2].

Tekanan merupakan situasi seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan [3]. Tekanan adalah motivasi dari individu untuk melakukan kecurangan yang disebabkan oleh adanya tekanan, baik tekanan keuangan maupun non keuangan, serta disebabkan oleh tekanan yang ada dalam pribadi individu [4]. Tekanan-tekanan akademik yang dialami siswa dapat berasal dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, atau teman-teman sebaya [5].

Kesempatan adalah situasi yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Biasanya kesempatan, tren atau perubahan dari beberapa jenis atau kebutuhan untuk meningkatkan permintaan, produk, atau layanan sehingga perusahaan dapat meningkatkan posisinya dengan memasok [6]. Kesempatan yang dirasakan adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang [3].

Rasionalisasi adalah salah satu teknik persuasi yang memperlihatkan kebenaran manfaat suatu barang atau jasa supaya menarik konsumen sehingga calon konsumen akan memilih produknya. Kebenaran ini bukan mutlak suatu fakta melainkan kemungkinan sebagai pembenaran agar keinginan, keputusan, dan tindakan yang diambil dapat dibenarkan [7].

Kemampuan adalah berdiskusi dengan kolega, memalsukan absensi serta batas waktu pengumpulan tugas maupun ujian, melakukan *copy paste*, mengompilasi hasil pekerjaan teman dan *memplagiasi* [8]. Kemampuan merupakan sebagai sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan akademik. Banyak kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa yang tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Tetapi mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang tersebut untuk mengambil keuntungan sehingga dapat melakukan secara berulang kali. Kemampuan adalah posisi seseorang dalam perusahaan sehingga dapat memberikan dia kemampuan untuk membuat atau mengeksploitasi kesempatan untuk melakukan kecurangan yang tidak dilakukan oleh orang lain. Pelaku kecurangan juga memiliki ciri-ciri dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat untuk melakukannya, dan bahwa orang tersebut mengakui bahwa kesempatan tertentu dan dapat mengubahnya menjadi kenyataan [9].

2.1. Review Peneliti Terdahulu

Tabel 1. Review penelitian terdahulu

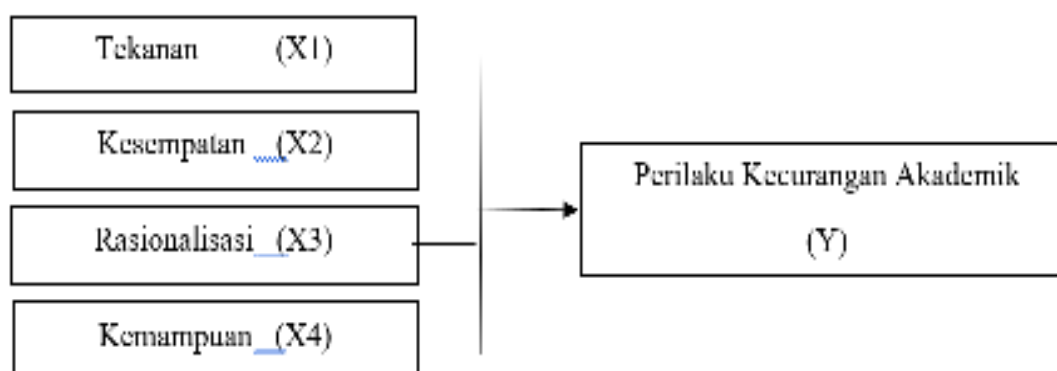
Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang Diperoleh
Ahmad Nurkhin (2018)	Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES [10].	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Perilaku Kecurangan Akademik <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> a. Tekanan b. Kesempatan c. Rasionalisasi d. Kemampuan	<u>Secara Simultan:</u> Terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. <u>Secara Parsial:</u> a. Tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. b. Kemampuan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. c. Kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.
Hariri et all, (2018)	Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif <i>Fraud Diamond</i> [11].	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Perilaku Kecurangan Akademik <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> a. Tekanan b. Kesempatan c. Rasionalisasi d. Kemampuan	<u>Secara Simultan</u> Terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. <u>Secara Parsial:</u> a. Tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. b. Kesempatan, rasionalisasi, Kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.
Murdiansyah Sudarma & Nurkholis (2017)	Pengaruh Dimensi <i>Fraud Diamond</i> Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya [8].	<u>Variabel</u> <u>Dependen</u> Perilaku Kecurangan akademik <u>Variabel</u> <u>Independen</u> a. Tekanan b. Kesempatan c. Rasionalisasi d. Kemampuan	<u>Secara Simultan:</u> Terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. <u>Secara Parsial:</u> a. Tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. b. Kemampuan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.
Yudiana & Lastanti (2016)	Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi se-Madura [12].	<u>Variabel</u> <u>Dependen</u> Perilaku Kecurangan Akademik <u>Variabel</u> <u>Independen</u> a. Tekanan b. Kesempatan c. Rasionalisasi d. Kemampuan	<u>Secara Simultan:</u> Terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. <u>Secara Parsial:</u> a. Kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. b. Tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
2. Tekanan berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
3. Kesempatan berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
4. Rasionalisasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
5. Kemampuan berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi stambuk 2017-2019 di STIE Mikroskil Medan. Data diperoleh pada portal akademik yang tersedia.

3.1. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi operasional variabel

Variabel Dependen dan Independen	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	Perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku yang tidak jujur dan tidak adil dalam mendapatkan keuntungan.	a. Memberikan jawaban kepada orang lain b. Menyontek saat tes dalam bentuk apa pun c. Mengutip beberapa kalimat (plagiat)	Likert
Tekanan (X1)	Tekanan adalah motivasi melakukan kecurangan yang ada dalam pribadi individu. Baik tekanan keuangan maupun non keuangan.	a. Banyaknya kegiatan di luar perkuliahan b. Ekspektasi orang tua atau keluarga untuk mendapatkan nilai tinggi	Likert

Variabel Dependen dan Independen	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
		c. Menghindari rasa malu atas nilai yang rendah d. Banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen	
Kesempatan (X2)	Kesempatan adalah suatu kondisi individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi.	a. Kondisi kelas yang dapat mempermudah untuk melakukan kecurangan. b. Lemahnya pengawasan selama ujian	Likert
Rasionalisasi (X3)	Rasionalisasi adalah tindakan individu yang mencari pembenaran atas perilaku kecurangannya.	a. Berambisi b. Merasa kecurangan hal yang biasa c. Banyak mahasiswa yang menyontek	Likert
Kemampuan (X4)	Kemampuan adalah keahlian individu dalam membaca situasi yang tepat untuk melakukan kecurangan.	a. <i>Intelligent</i> b. <i>Confidence</i> c. <i>Coercion</i>	Likert

3.2. Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei menggunakan kuesioner. Metode survei dilakukan dengan memberikan pernyataan kepada responden terpilih untuk dijawab, kemudian dari jawaban itu ditentukannya skornya dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini diberikan 5 alternatif jawaban kepada responden yang dapat dilihat pada tabel berikut [14] :

Tabel 4. *Likert's scale scoring*

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral (tidak berpendapat)
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Kecurangan Akademi

a = Konstanta

b₁ - b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Tekanan

X₂ = Kesempatan

X₃ = Rasionalisasi

X₄ = Kemampuan

e = Error

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi stambuk 2017-2019 di STIE Mikroskil Medan yang berjumlah 840 orang.

Tabel 5. Jumlah populasi

Tahun	Jumlah Mahasiswa
2017	253 Orang
2018	332 Orang
2019	255 Orang
Jumlah	840 Orang

Sumber: Bagian Akademik Administrasi Mikroskil

Pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan rumus slovin [15] sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{840}{1 + 840(0.05)^2}$$

$$= 270,968 \text{ (dibulatkan menjadi 271 orang)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N= Ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakpastian sebesar 5%

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 271 mahasiswa jurusan akuntansi stambuk 2017-2019 di STIE Mikroskil Medan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Pengujian

Tabel 6. Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	443.882	4	110.971	33.149	.000 ^a
	Residual	890.472	266	3.348		
	Total	1334.354	270			

a. Predictors: (Constant), X₄, X₁, X₃, X₂

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} menunjukkan nilai 33.149 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2.05 dengan n adalah sebanyak 271, k adalah jumlah variabel independen maka df pembilang = 4, df penyebut dengan rumus n-k-1 = 266 (271-4-1) dengan taraf α = 0.05, sehingga diperoleh hasil F_{hitung} > F_{tabel} (27.611 > 2.05) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) berarti tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.158	.525		6.015	.000
	X1	.300	.039	.534	7.638	.000
	X2	.177	.085	.187	2.087	.038
	X3	-.107	.069	-.138	-1.555	.121
	X4	.040	.052	.040	.776	.439

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi menyatakan bahwa tekanan (X_1) dan kesempatan (X_2) secara parsial (individual) pengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan variabel rasionalisasi (X_3), dan kemampuan (X_4), secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.323	1.830

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Besarnya nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0.323 atau (32.73%) variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan sisanya sebesar 19.26% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan dikarenakan banyaknya kegiatan di luar perkuliahan, dituntut keluarga untuk mendapatkan nilai tinggi. Tuntutan dari orang tua dapat membuat mahasiswa merasa tertekan. Tugas yang diberikan dosen terlalu banyak, dan soal yang diberikan dosen terlalu sulit. Persaingan nilai dengan teman juga membuat mahasiswa termotivasi untuk melakukan kecurangan akademik karena mahasiswa akan merasa malu jika mendapatkan nilai yang lebih kecil dari teman-temannya. Terlihat bahwa 0.8% mahasiswa Akuntansi STIE Mikroskil Medan termasuk dalam kategori sangat setuju tekanan akademik di STIE Mikroskil Medan dan 27.6% mahasiswa termasuk dalam kategori sangat tidak setuju adanya tekanan akademik. Secara umum, skor rata-rata untuk variabel perilaku kecurangan akademik adalah sebesar mahasiswa 11.7675% atau berada pada katagori tidak setuju. Hal tersebut berarti rata-rata mahasiswa menyatakan tekanan dalam katagori rendah.

2. Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena mahasiswa bisa memilih tempat duduk sendiri saat ujian, sehingga mahasiswa melihat adanya kesempatan untuk merencanakan kecurangan akademik. Mahasiswa merasa jika mendapatkan posisi duduk yang strategis tentu akan mempermudahnya melakukan kecurangan akademik dan ketika pengawas ujian lengah mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Terlihat bahwa 0% mahasiswa Akuntansi STIE

Mikroskil Medan termasuk dalam kategori sangat setuju kesempatan dalam melakukan kecurangan akademik di STIE Mikroskil Medan dan 36.8% mahasiswa termasuk dalam kategori sangat tidak setuju adanya kesempatan melakukan kecurangan akademik. Secara umum, skor rata-rata untuk variabel kesempatan adalah sebesar mahasiswa 5.9779% atau berada pada katagori tidak setuju. Hal tersebut berarti rata-rata mahasiswa menyatakan kesempatan dalam katagori tidak setuju.

3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa mampu untuk mendapat nilai tinggi dengan cara tidak melakukan kecurangan dan merasa bahwa perilaku kecurangan akademik adalah hal yang tidak wajar dan perbuatan tersebut merugikan orang lain. Mahasiswa merasa tidak ada pembenaran dalam hal melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa merasa kecurangan akademik hal yang tidak wajar dilakukan oleh mahasiswa. Terlihat bahwa 0.7% mahasiswa Akuntansi STIE Mikroskil Medan termasuk dalam kategori sangat setuju rasionalisasi dalam melakukan kecurangan akademik di STIE Mikroskil Medan dan 43.1% mahasiswa termasuk dalam kategori sangat tidak setuju adanya rasionalisasi melakukan kecurangan akademik. Secara umum, skor rata-rata untuk variabel perilaku kecurangan akademik adalah sebesar mahasiswa 7.7122% atau berada pada katagori tidak setuju. Hal tersebut berarti rata-rata mahasiswa menyatakan rasionalisasi dalam katagori setuju.

4. Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak mampu untuk membuat strategi khusus, merasa tidak yakin bahwa kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa tidak terdeteksi oleh dosen atau pengawas saat ujian, dan tidak mudah untuk mengajak atau membujuk teman untuk melakukan kecurangan akademik. terlihat bahwa 0.4% mahasiswa Akuntansi STIE Mikroskil Medan termasuk dalam kategori sangat setuju kemampuan dalam melakukan kecurangan akademik di STIE Mikroskil Medan dan 13.7% mahasiswa termasuk dalam kategori sangat tidak setuju adanya kemampuan melakukan kecurangan akademik. Secara umum, skor rata-rata untuk variabel kemampuan adalah sebesar mahasiswa 7.5867% atau berada pada katagori tidak setuju. Hal tersebut berarti rata-rata mahasiswa menyatakan kemampuan dalam katagori tidak setuju.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Secara simultan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh bersama-sama terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi STIE Mikroskil Medan.
2. Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi STIE Mikroskil Medan, dengan skor nilai rata-rata jawaban mahasiswa 11.7675 atau berada pada katagori tidak setuju.
3. Kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi STIE Mikroskil Medan, dengan skor nilai rata-rata jawaban mahasiswa 5.9779 atau berada pada katagori tidak setuju.
4. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi STIE Mikroskil Medan, dengan skor nilai rata-rata jawaban mahasiswa 7.7122 atau berada pada katagori tidak setuju.

5. Kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi STIE Mikroskil Medan, dengan skor nilai rata-rata jawaban mahasiswa 7.5867% atau berada pada katagori tidak setuju.
6. Hasil nilai koefisien determinasi yang diuji, disimpulkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan mampu menjelaskan variabel perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi STIE Mikroskil Medan sebesar 32.3%.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa, dapat menerapkan perilaku jujur baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan dalam bidang akademik.
2. Bagi fakultas, agar pengawasan lebih diperketat lagi dalam proses mengawasi ujian yang sedang berlangsung.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan sampel penelitian, misalnya seluruh mahasiswa STIE Mikroskil Medan dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen, seperti kompetensi moral karena semakin rendah tingkat kompetensi moral yang dimiliki oleh orang tersebut, maka semakin besar kemungkinan orang melakukan perilaku kecurangan akademik. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen, seperti kompetensi moral karena semakin rendah tingkat kompetensi moral yang dimiliki oleh orang tersebut, maka semakin besar kemungkinan orang melakukan perilaku kecurangan akademik.

Referensi

- [1] Anderman, E. M., & Murdoc, T. B. (2007). *The Psychology Of Academic Cheating*. London: Accademic Press.
- [2] Colby, B. (2006). *Cheating: What is it*. <http://Clas.asu.edu/files/AI%20Flier.pdf>.
- [3] Albrecht, *et al.* (2012). *Fraud Examination*. In Cengage Learning. South-Western.
- [4] Tuanakotta, T. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Hartanto, D. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinyua*. Jakarta; PT. Indeks.
- [6] Kurniawan, *et al.* (2017). *Smart Leadership-Being A Decision Market*. Yogyakarta: Andi.
- [7] Setiawan, E., & Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Penerbit; Universitas Brawijaya Perss.
- [8] Murdiansyah, I. & Sudarman, M. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada mahasiswa magister akuntansi universitas brawijaya) e-ISSN: 25801015. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 1-13.
- [9] Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. (2004). Considering the Four Element of Fraud. *The CPA Journal*. 74 (1): 38-42.
- [10] Nurkhin, A. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes ISSN: 2620-5866. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1-12.
- [11] Hariri, H., Perdana, A. W. S., & Rahman, F. (2018). Medeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Prespektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 1-11.

- [12] Yudiana, A. O., & Lastanti, S. H. (2016). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi, ISBN: 978 979 1230 36 0.
- [13] Mersden, H., Carroll, M., & Neill, J. T. (2005). Who Cheats At University? A Selfreport Study of Dishonest Academic Behaviours in a Sample Of Australian University Student. Australia Journal of Psychologi, 1-10.
- [14] Simamora, B. (2005). Analisis Multivariat Pemasaran. Penerbitan: PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [15] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

